

**SKRIPSI**

***PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN  
FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA  
PERUSAHAAN KONSUMER SIKLIKAL YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021.***



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : FELICIA TIRZA MULYAWAN**

**NPM : 125190226**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**JAKARTA 2023**

## **PERSETUJUAN**

Nama : FELICIA TIRZA MULYAWAN

NIM : 125190226

Program Studi : AKUNTANSI BISNIS

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Konsumer Siklikal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Proposal Skripsi in disetujui untuk diuji

Jakarta, Juli 2023

Pembimbing:

SUKRISNO AGOES, Ak., M.M., Dr., Prof.

NIK/NIP: 1017500



---

## PENGESAHAN

### Pengesahan

Nama : FELICIA TIRZA MULYAWAN  
NIM : 125190226  
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Konsumer Siklikal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021  
Title : The Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Financial Distress in Cyclical Consumer Companies on IDX in 2019-2021


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 20-Juli-2023.

#### Tim Penguji:

1. SUFIYATI, S.E., M.Si., Ak.
2. SUKRISNO AGOES, Ak., M.M., Dr., Prof.
3. I CENIK ARDANA, Drs., MM., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:  
SUKRISNO AGOES, Ak., M.M., Dr., Prof.  
NIK/NIP: 10175004



Jakarta, 20-Juli-2023

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE, MM, Akt, CPMA, CA, CPA (Aust.)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerahNya, yang telah memberikan penulis kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi di Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Sukrisno Agoes, Ak. M.M., Dr. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Para dosen beserta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah mendidik, membagi ilmu, serta membimbing penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Ibu Elsa Imelda S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang

telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

6. Keluarga tercinta, terutama untuk, Mami, Alm. Papi, Jesslyn, Yoko, dan seluruh anggota keluarga lainnya yang telah memberikan dorongan, motivasi, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Teman-teman penulis, yaitu: Sheren, Agnes, Stefi, William, Reva, dan Catherine yang selalu memberikan dukungan, motivasi, saran, nasihat, dan bantuan dalam menyusun tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2023

Penulis,



Felicia Tirza Mulyawan

UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE  
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN KONSUMER  
siklikal YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021.

**Abstract:**

*This study aims to analyze the effect of profitability, leverage and firm size on financial distress in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study used 50 samples of consumer cyclicals sector companies with a total of 150 data for three years which were selected using a purposive sampling method. The data used in this study is secondary data obtained from financial reports. Binary logistic regression was used to examine the relationship between the dependent and independent variables and test hypotheses. This study uses IBM SPSS version 26 and Microsoft Excel 2016 to process the data. The results of this study are profitability and firm size have a significant effect on financial difficulties, while leverage has no significant effect on financial difficulties. The implication of this research is to serve as reference material for other research related to financial distress which is supported by agency theory, pecking-order theory and signal theory. This research also has implications for consideration in making investment decisions for investors in the future.*

*Keywords: Financial Distress, Profitability, Leverage, Firm Size*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan 50 sampel perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan total sebanyak 150 data selama tiga tahun yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Regresi logistik biner digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen dan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2016 untuk mengolah datanya. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang terkait dengan *financial distress* yang didukung oleh teori agensi, teori *pecking-order* dan teori sinyal. Penelitian ini juga memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, Firm Size*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. PERMASALAHAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	9
3. Ruang Lingkup	9
4. Rumusan Masalah	9
B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
C. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. GAMBARAN UMUM TEORI	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. <i>Signalling Theory</i>	14
3. <i>Pecking-Order Theory</i>	15
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	15
1. <i>Financial Distress</i>	15
2. Profitabilitas	16
3. <i>Leverage</i>	17
4. <i>Firm Size</i>	18
C. KAITAN ANTARA VARIABEL	18
1. Keterkaitan Profitabilitas dengan Financial Distress	18
2. Keterkaitan Leverage dengan Financial Distress	19
3. Keterkaitan Firm Size dengan Financial Distress	20
D. PENELITIAN YANG RELEVAN	20

E. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	22
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress	22
2. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress	23
3. Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress	24
4. Hubungan Antara Variabel	25
BAB 3	26
METODE PENELITIAN	26
A. DESAIN PENELITIAN	26
B. Populasi, Teknik Pemilihan, dan Ukuran Sampel	27
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	29
1. Variabel Dependensi	29
2. Variabel Independensi	30
1. Profitabilitas	30
2. Leverage	31
3. Firm Size	31
D. Analisis Data	32
1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Analisis Regresi Logistik Berganda	33
E. Asumsi Analisis Data	34
1. Uji Kelayakan Model Regresi	34
2. Uji -2Log Likelihood	34
3. Uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square	35
4. Uji Omnibus Test (Uji F)	35
5. Pengujian Multivariate Secara Serentak (Uji t)	35
6. Model Regresi Logistik	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Subjek Penelitian	37
B. Deskripsi Objek Penelitian	41
1. Perhitungan Interest Coverage Ratio (ICR)	42
2. Analisis Statistik Deskriptif	43
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	46
1. Uji Kelayakan Model Regresi	46
2. Uji -2Log Likelihood	47
3. Uji Tingkat Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik	48
4. Uji Omnibus Test (Uji F)	50
5. Pengujian Multivariate Secara Serentak (Uji t)	51
6. Uji Nagelkerke's R Square (Uji Koefisien Determinasi)	52



D. Hasil Analisis Data	53
E. Pembahasan	55
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress	56
2. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress	57
3. Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress	58
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan dan Saran	62
1. Keterbatasan	62
2. Saran	63
Daftar Pustaka	66
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97
SURAT PERNYATAAN	98
HASIL TURNITIN SKRIPSI	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	21
Tabel 3.1	Tabel Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 4.1	Tabel Hasil Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2	Tabel Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 4.3	Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.4	Tabel Hasil <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	45
Tabel 4.5	Tabel Hasil Pengujian <i>-2Log Likelihood</i>	46
Tabel 4.6	Tabel Hasil Uji Tingkat Ketepatan Prediksi	47
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji <i>Omnibus Test</i>	49
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji <i>Multivariate Secara Serentak</i>	50
Tabel 4.9	Tabel Hasil Uji <i>Nagelkerke's R Square</i>	51
Tabel 4.10	Tabel Hasil Uji Hipotesis	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Kerangka Pemikiran

24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Perusahaan	68
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Interest Coverage Ratio (ICR) (Tahun 2019-2021)	70
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Variabel Independen Periode 2019	81
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Variabel Independen Periode 2020	83
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Variabel Independen Periode 2021	85
Lampiran 6	Hasil Output SPSS 26	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PERMASALAHAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK) massal, penurunan laba bersih perusahaan hingga terjadi kebangkrutan dan delisting saham menjadi fenomena-fenomena yang dapat terjadi apabila sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan/ *financial distress*. Terjadinya PHK massal dapat merugikan kondisi perusahaan. Walaupun demikian, bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, PHK karyawan dapat menjadi solusi alternatif dikarenakan efisiensi biaya. Namun konsekuensi dari sebuah PHK massal adalah ancaman penurunan produktivitas, raibnya pengetahuan berharga, hingga penurunan harga saham, (Fortune Indonesia, 2023).

Secara tidak langsung, PHK massal dapat berdampak pada penurunan penjualan dan jumlah laba bersih yang berkurang, dimana selama pandemi *covid-19* terdapat penurunan penjualan yang pada perusahaan ritel sebesar 70-80% dimana penjualan menjadi anjlok (Insight Kontan, 2021). Selain itu, beberapa perusahaan ritel yang ada di Indonesia menutup puluhan gerai mereka dan bangkrut pada akhir tahun 2020. Sebagai kecil dari contoh adalah Giant, Matahari Department Store, Golden Truly, Gramedia (penutupan gerai di Mall Taman Anggrek), Centro Department Store dan Kinokuniya (hanya buka di Mall Grand Indonesia dan *platform marketplace* saja) (CNN Indonesia, 2021).

Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu peristiwa yang mendapat banyak perhatian dalam kajian keuangan, karena berpotensi dalam membawa kerugian besar bagi kreditur. (Zhou, Fu, Li, & Xu, 2022).

Namun, untuk sampai ke fase '*corporate bankruptcy*', sebagian besar perusahaan mengalami kondisi yang pelik, yaitu mengalami kesulitan keuangan/ *financial distress* yang cukup lama. Oleh karena itu, *financial distress* merupakan tanda dari kebangkrutan yang akan datang atau default perusahaan dalam kredit.

Pada era globalisasi dan adanya pandemi *covid-19* menjadikan tantangan bagaimana sebuah perusahaan dapat bertahan dan dapat melakukan kinerja perusahaan yang optimal. Perusahaan dituntut *smart* dalam mengatur strategi keuangan dalam kegiatan operasional dan non operasional dari iklim bisnis. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan profitabilitas dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur kesuksesan dalam menjalankan bisnis bagi perusahaan, dan menjadi pertimbangan penting bagi penilaian investor, kreditur, pemerintah dan pihak lain.

Apabila terjadi penurunan laba dan kinerja perusahaan yang kurang optimal, hal ini dapat menimbulkan kondisi ekstrim yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Kondisi ekstrim ini dapat disebut sebagai *financial distress*/ penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi *financial* perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan; Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK No 1, 2019)

Dengan mengenali tanda-tanda *financial distress* berdasarkan data up-to-date, perusahaan dapat mengambil langkah serangkaian tindakan yang diperlukan sebelum menjadi akut dan tidak lagi dapat ditangani dengan sederhana. Dengan mengenali tanda-tanda tersebut, perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari kehancuran

ekonomi. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, biasanya terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt & Platt, 2002).

Menurut (Kahl, 2002) dalam (Zhou, Fu, Li, & Xu, 2022), penyebab kebangkrutan selain kesulitan keuangan karena perusahaan tertekan akibat adanya restrukturisasi hutang tetap, sehingga jumlah leverage menjadi tinggi, dan kemampuan dalam membayar hutang menjadi berkurang maka para investor akan menarik kembali sahamnya dan yang berinvestasi menjadi sedikit, sehingga mengakibatkan kinerja buruk dan sering masuk kembali ke dalam fase kesulitan keuangan.

Sifat dari *financial distress* menjadi fluktuatif, dikarenakan kondisi naik-turunnya profitabilitas, leverage yang sedemikian rupa sehingga beberapa perusahaan yang tertekan hutang dan beban perusahaan akhirnya gagal dan/atau terkena delisting saham. Sebagian perusahaan mungkin pulih dan finansial perusahaan menjadi membaik untuk sementara waktu, atau mungkin akan jatuh lagi ke dalam *financial distress*. Dengan demikian, selama masa *covid-19* banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan, kondisi terlilit utang, piutang macet, berkurangnya jumlah penjualan dsb.

Di Indonesia, banyak perusahaan yang terkena dampak dari pandemi *covid-19*, oleh sebab itu banyak sektor industri cenderung berdampak negatif selain produk kesehatan dan farmasi. (May, 2020) Dalam memprediksi sektor industri yang terdampak oleh pandemi COVID-19, dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan. Pertama, sektor industri yang berdampak negatif, yaitu industri pariwisata, transportasi, otomotif, serta konstruksi dan infrastruktur. Kedua, sektor industri netral atau tidak terpengaruh, seperti sektor keuangan, minyak dan gas, dan agribisnis. Ketiga, sektor industri yang berdampak positif, seperti industri telekomunikasi, ritel dan e-commerce, farmasi, serta produk pembersih dan alat kesehatan.

Akan tetapi, untuk sektor seperti industri ritel dan *e-commerce* sempat anjlok di tahun 2020. Fakta ini didukung dengan melihat penjualan rata-rata toko ritel yang anjlok hingga 57%. Sebagai contoh, PT Matahari Department Store (LPPF), pada tahun 2019 penjualan tumbuh sebesar 6,7%, dan pada tahun 2020, penjualan rata-rata anjlok sebesar 57,2%. (Alinea.id, 2021).

Dalam penelitian ini, jenis perusahaan yang akan diambil menjadi objek penelitian adalah perusahaan dari sektor industri konsumen siklikal atau *consumer cyclical*. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi financial distress perusahaan-perusahaan di sektor industri consumer cyclical di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini terdiri dari beberapa sub-sektor, seperti *Automobiles & Component, household goods, leisure goods, Apparel & Luxury Goods, consumer services, Media & Entertainment, dan Retailing*.

Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) (Tirto.id, 2020), berdampak negatif bagi industri perhotelan, pariwisata dan penerbangan. Hal ini dikarenakan penutupan akses wisata, hotel dan bandara sehingga jumlah masyarakat berkunjung dan turis luar menjadi minimal.

Dari tahun 2019 hingga 2021, fenomena *gap* yang diangkat akan berkaitan dengan industri konsumen siklikal, dimana industri perhotelan, automobil, ritel dan sub-sektor industri lainnya menjadi industri dengan persaingan yang ketat.

Pada tahun 2019, salah-satu perusahaan perhotelan yang terkena delisting adalah PT Grahamas Citrawisata (GMCW) pada tahun 2019. GMCW sudah terkena *delisting* saham BEI sejak 13 Agustus 2019. Hal ini berhubungan dengan kinerja perusahaan yang terus menurun selama beberapa periode. Perusahaan ini berfokus pada bisnis perhotelan, restoran dan pelayanan kepada wisatawan, serta berbasis di Sumatera Barat. Dari sisi kinerja perusahaan, hingga akhir Juni 2019 lalu, perusahaan mencatatkan penurunan pendapatan 10,13% sebesar Rp 13,34 miliar dari



Rp 14,85 miliar pada periode sama tahun lalu. Beban usaha tercatat meningkat 4,19% jadi Rp 7,15 miliar pada periode tersebut dari sebelumnya Rp 6,85 miliar. Sementara itu, rugi bersih meningkat signifikan jadi Rp 342,43 miliar dari tahun lalu hanya Rp 51,28 miliar. (CNBC Indonesia, 2019).

Pada tahun 2021, industri perhotelan mengalami kebangkrutan yang luar biasa. Menurut (CNBC Indonesia, 2021), muncul fenomena langka bagi perhotelan dimana terdapat ratusan hotel yang dijual oleh para *ownernya*. Dikarenakan pandemi membuat bisnis perhotelan hancur lebur, dimana terjadi penurunan tingkat okupansi yang drastis mengganggu kondisi keuangan perhotelan, karena pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan. Dari catatan PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) ada 1.700 hotel berhenti beroperasi karena tidak sanggup menopang biaya operasional tanpa pemasukan karena aturan pembatasan pemerintah. Sebagai contoh adalah Golden Tulip Legacy Surabaya. Hotel ini terpaksa ditutup secara permanen dikarenakan permasalahan manajemen hotel. (CNBC Indonesia, 2021).

Selain industri perhotelan dan pariwisata, industri otomotif juga terkena dampaknya. Produsen mobil di Indonesia antara lain, PT Multistrada Ara Sarana Tbk (MASA) membatasi dan menanggukkan aktivitas di tahun 2020, yang berdampak pada penurunan laba bersih pada kuartal-I 2020 sebesar 35%. Laba bersih kuartal-I 2019 sebesar US\$ 2,11 juta (Rp. 30,15 miliar), turun menjadi US\$ 1,37 juta (Rp. 19,70 miliar, dengan kurs 14.300). Laba bersih MASA sepanjang tahun 2020 mencapai US\$33,16 juta (Rp 474,19 miliar). Laba bersih ini mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan 2019, ketika MASA merugi US\$11,19 juta (Rp160 miliar). Pada tahun 2021, MASA melakukan PHK besar-besaran dan telah memecat 500 karyawan. Untuk MASA, *covid-19* tidak berdampak pada pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan dan/atau entitas anak perusahaan. Selain itu MASA juga mengatakan juga tidak terdapat permasalahan hukum yang bersifat

material seperti gugatan pailit/PKPU yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19*. (CNBC Indonesia, 2021)

Selain perusahaan otomotif, perusahaan lain seperti perusahaan ritel juga terkena dampak parah. Pandemi telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada sektor ritel. Pelayanan langsung kepada pelanggan yang datang langsung diutamakan dalam industri retail. Pendirian ritel menyediakan layanan dan peluang untuk berhubungan dengan orang-orang selain menjual produk. Ini menjadi tantangan selama pandemi karena hanya ada sedikit atau tidak ada interaksi dan kontak manusia.

Pandemi telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada sektor ritel. Pelayanan langsung kepada pelanggan yang datang langsung diutamakan dalam industri retail. Pendirian ritel menyediakan layanan dan peluang untuk berhubungan dengan orang-orang selain menjual produk. Ini menjadi tantangan selama pandemi karena hanya ada sedikit atau tidak ada interaksi dan kontak manusia.

Pada tahun 2020, PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) melaporkan rugi bersih sebesar Rp.873 miliar. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan per Desember 2020, LPPF mengalami penurunan penjualan kotor tahunan sebesar 52,3%, menjadi Rp 8,6 triliun. Laba bersih perusahaan turun 52,91% *year-over-year* (yoy), dari Rp 10,27 triliun menjadi Rp 4,83 triliun. Penjualan eceran dan konsinyasi bersih mengalami penurunan yang identik dan turun sebesar 52,83 %. Berbeda dengan laba Rp 1,36 triliun pada 2019, LPPF justru rugi Rp 873,18 miliar pada 2020. (Bisnis.com, 2021).

Pada tahun 2021, 13 gerai Matahari di seluruh Indonesia ditutup oleh LPPF, dan staf ritel dipindahkan ke lokasi terdekat. Gerai-gerai tersebut ditutup karena berbagai alasan, termasuk kondisi keuangan Matahari yang buruk. Perusahaan ritel tersebut mengalami rugi bersih sebesar Rp 95 miliar pada kuartal awal 2021, lebih besar dari tahun 2020 yang merugi sebesar Rp 93 miliar. (Finance Detik, 2021).

Selain itu, bidang usaha yang terkena dampak *covid-19* yang cukup parah adalah perusahaan penerbangan. PT. Garuda Indonesia (Tbk) hampir mengalami kebangkrutan. Hasil yang diperoleh, terutama dari 2019 hingga 2022, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, perusahaan PT. Garuda Tbk masuk dalam kategori sehat. Akan tetapi, pada tahun 2020 dan 2021 masuk ke dalam jenis rawan pailit. Tahun 2022, kondisi finansial perusahaan menjadi lebih baik dan dapat dikategorikan ke dalam kelompok sehat . Untuk menganalisis kebangkrutan pada PT. Garuda, penulis jurnal diatas menggunakan metode *Springate*. Berikut adalah kondisi perusahaan, apabila 1 maka dinyatakan *financial distress* dan atau aman(hanya dalam kondisi tertentu, dalam kasus ini pandemi *covid-19*). Pada tahun 2019, nilai *cut-off financial distress* Garuda senilai 1,502 yang berarti sehat. Namun adanya pandemi sehingga pada tahun 2020, nilai *cut-off* nya menjadi 0,320 dan dinyatakan bangkrut. Pada tahun 2021 nilai *cut-off* nya naik sedikit menjadi 0,438 kondisi ini dinyatakan ambruk. pada tahun 2022, keuangan Garuda kembali aman yaitu senilai 0,862. (Dharma & Harahap, 2023)

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, perusahaan yang mengalami *financial distress* membuat penjualan menjadi berkurang, profit yang menurun dan/atau cenderung *profit loss*, karyawan dirumahkan, penutupan gerai di sub-sektor hotel, otomotif dan ritel, hingga sebagian perusahaan terkena *delisting* saham dan pailit karena tidak mampu membayar utang dan bunga perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan analisis keuangan untuk menangkai permasalahan/ issues, seperti *financial distress* dengan melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dan pengaruh *firm size*. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020), rasio profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan atau divisi untuk menghasilkan pendapatan dan beroperasi dengan sukses selama periode waktu tertentu, biasanya setahun. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi metrik keuangan

penting yang memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan minimal, apabila ROA perusahaan tinggi

Selain rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio *Leverage (Leverage Ratio)* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.

*Firm Size /Ukuran Perusahaan* mengacu pada ukuran perusahaan yang memengaruhi faktor-faktor yang dipertimbangkan investor saat membuat keputusan investasi. Total aset perusahaan berfungsi sebagai ukuran ukurannya. (Harahap, Erlina, & Daulay, 2019). Ukuran perusahaan memiliki berbagai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari segi ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jumlah total aset perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasionalnya dan untuk menentukan ukuran perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen bebas untuk menggunakan aset-aset yang ada di perusahaan tersebut. Independensi manajemen ini berkorelasi terbalik dengan tingkat kepedulian pemilik aset. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen akan lebih fleksibel dalam menggunakan aset perusahaan dan kemudahan dalam pengendalian dan meningkatkan *firm value*.

Oleh karena itu, seperti yang telah diungkapkan di latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN KONSUMER SIKLIKAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021.”**

## **2. Identifikasi Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa perusahaan yang melakukan delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu alasan perusahaan melakukan delisting dan memilih untuk tidak menjadi perusahaan terbuka lagi adalah karena perusahaan mengalami kesulitan salah satunya dalam masalah keuangan. Walaupun tidak semua perusahaan yang memutuskan untuk menjadi perusahaan tertutup kembali karena kesulitan masalah keuangan, tapi mungkin juga karena disebabkan oleh alasan lainnya. Perusahaan diperlukan untuk melakukan perlu melakukan suatu analisis untuk dapat mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

## **3. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap *financial distress* pada sektor manufaktur. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih terfokus serta menghindari informasi yang tidak tepat dengan penelitian yang dilakukan. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*. Variabel dependen penelitian ini menggunakan variabel *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam pada sektor manufaktur dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk mengolah data.

## **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan mengenai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress*?

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini mengenai profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap *financial distress* yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *financial distress*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Manfaat Teoritis

##### 1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* yang dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi media pembandingan dalam membandingkan antara teori dan fakta serta dapat dikaji lebih dalam mengenai topik ini di masa yang akan datang

#### b. Operasional

##### 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada perusahaan terutama pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan praktik *financial distress*.

## 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor dan calon investor mengenai praktik *financial distress* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Ringkasan atas keseluruhan pembahasan bab-bab dalam skripsi ini adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas penjabaran teori yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memuat objek penelitian, metode penarikan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan gambaran umum objek penelitian serta menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mengemukakan simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi peneliti berikutnya.



## Daftar Pustaka

- Alinea.id. (2021, Maret 13). *Penjualan rata-rata toko ritel anjlok hingga 57% di 2020*. Retrieved from alinea.id: <https://www.alinea.id/bisnis/penjualan-rata-rata-toko-ritel-anjlok-hingga-57-di-2020-b2czC91H2>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta : Media Komputindo.
- Atmini, S dan A. Wuryan. 2015. Manfaat Laba dan Arus Kas untuk memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products Dan Apparel And Other Textile Products yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15–16 September.
- Bisnis.com. (2021, Februari 17). *Pandemi Bikin Matahari (LPPF) Rugi Rp873 Miliar pada 2020*. Retrieved from Bisnis.com: <https://market.bisnis.com/read/20210217/192/1357600/pandemi-bikin-matahari-lppf-rugi-rp873-miliar-pada-2020>
- Brigham, & Houston. (2014). *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition*. USA.
- CNBC Indonesia . (2021, Desember 27). *Muncul Fenomena Langka! Hotel-Hotel Bangkrut Dijual Murah*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211228182150-4-302779/muncul-fenomena-langka-hotel-hotel-bangkrut-dijual-murah>
- CNBC Indonesia . (2021). *Tak Diduga-Duga Ace Hardware Tutup 1 Gerai, Ada Apa?* Retrieved from CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220718155802-4-356483/tak-diduga-duga-ace-hardware-tutup-1-gerai-ada-apa#:~:text=Pada%202021%2C%20Ace%20Hardware%20juga,dibuka%20sepanjang%20tahun%202022%20ini>
- CNBC Indonesia. (2019 , September 9 ). *Sekawan & Grahamas Sudah Didepak dari BEI, Siapa Menyusul?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190909104744-17-97992/sekawan-grahamas-sudah-didepak-dari-bei-siapa-menyusul>
- CNBC Indonesia. (2021, Juni 29). *Gelombang PHK Jilid 2, Multistrada Rumahkan 500 Karyawan*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210629091237-17-256649/gelombang-phk-jilid-2-multistrada-rumahkan-500-karyawan>

- CNBC Indonesia. (2021). *Hotel-hotel bertumbuhan, Golden Tulip Surabaya Tutup Total*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210518124828-4-246267/hotel-hotel-bertumbuhan-golden-tulip-surabaya-tutup-total>
- CNN Indonesia. (2021, Mei 10). *6 ritel yang tutup selama pandemi corona*. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525153649-92-646781/6-ritel-yang-tutup-selama-pandemi-corona](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525153649-92-646781/6-ritel-yang-tutup-selama-pandemi-corona)
- Dharma, B., & Harahap, S. F. (2023). Analisis Kebangkrutan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Model Springate. *Jurnal Riset Ilmiah*, 56-60.
- Finance Detik. (2021, November 21). *Sederet Gerai Matahari Tutup Sepanjang 2021*. Retrieved from [finance detik.com: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5793665/sederet-gerai-matahari-tutup-sepanjang-2021/2](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5793665/sederet-gerai-matahari-tutup-sepanjang-2021/2)
- Firani, C. F. (2018). Pengaruh Cash Flow, Governance, Leverage dan Firm Size terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi* , 24-35.
- Fortune Indonesia. (2023). *PHK massal ternyata bisa jauh lebih merugikan bagi perusahaan* . Retrieved from Fortune Indonesia: <https://www.fortuneidn.com/business/luky/phk-massal-ternyata-bisa-jauh-lebih-merugikan-bagi-perusahaan>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2020). *Principles of Managerial Finance Fourteen Edition* . USA: Global Edition.
- Hakim, R., Wiralestari, & Yetti, S. (2021). PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019). *Jambi Accounting Review*, 128-143.
- Hanafi, M. M. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, M., Erlina, & Daulay, M. (2019). The Influence of Capital Structure, Profitability, Liquidity, Ownership Structure, and Firm Size on Firm Value. *IJRR : International Journal on Research and Review* , 92-105.

- Hayes, A. (2021, April 18). *Financial Distress: Definition, Signs, and Remedies*. Retrieved from Investopedia: [https://www.investopedia.com/terms/f/financial\\_distress.asp](https://www.investopedia.com/terms/f/financial_distress.asp)
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, leveragedan likuiditas terhadap financial distress. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4013-4019.
- Insight Kontan. (2021, Juli 16). *Banyak sektor industri terpukul ppkm darurat*. Retrieved from Insight Kontan: <https://insight.kontan.co.id/news/banyak-sektor-industri-terpukul-ppkm-darurat>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior. *Journal of Finance Economic* , 305-360.
- Junior, J. R., & Wijaya, H. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 826-836.
- Kahl, M. (2002). Economic Distress, Financial Distress, and Dynamic Liquidation. *The Journal of Finance* , 135-168.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan 12th Edition* . Depok: PT. Rajagrafindo Persada .
- Kenji, & Rasyid. (2020). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL STRUCTURE. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 687-692.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2020). *Intermediate Accounting 4th Edition*. USA: Wiley.
- Kontan.co.id. (2021). *Sewa berakhir, Ace Hardware Indonesia (ACES) tutup gerai lagi*. Retrieved from kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/sewa-berakhir-ace-hardware-indonesia-aces-tutup-gerai-lagi>
- Mark T. Leary, M. R. (2020). The pecking order, debt capacity, and information asymmetry. *Journal of Financial Economics*, 332-355.
- May, E. (2020, April 8). *Meneropong Peluang Sektor Industri yang Terdampak Corona*. Retrieved from Investing.com: <https://id.investing.com/analysis/meneropong-peluang-sektor-industri-yang-terdampak-corona-200218461>
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2023). PENGARUH GCG, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 293-301.

- Myers, & Majluf. (1984). Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, 1-33.
- Oke zone. (2021, Mei 7). *Penjualan lesu laba Ace Hardware turun 27,9% di 2020*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2021/05/07/278/2407044/penjualan-lesu-laba-ace-hardware-turun-27-9-di-2020>
- Parulian. (2017). *Management Pemasaran Teori dan Aplikasi Dalam Bisnis Edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). *Journal of Economics and Finance. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice*, Vol. 26, No. 2, h. 184-197.
- Pratiwi, L. T., & Susanti, N. (2023). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 422-434.
- PSAK No 1. (2019). *PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 1*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Rahayu, F., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2017). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 1-14.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20-32.
- Saraswati, D. M., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR di bea. *Values Volume 1 Nomor 4*, 112-119.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, , 355-374.
- Takarumaku, S. S., Senduk, V., & Ohy, J. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS . *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 30-43.
- Tazkia, A. N. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Operating Capacity terhadap Financial Distress Perusahaan Keluarga di Indonesia. 50-62.

Tirto.id. (2020, April ). *Arti PSBB yang Dibuat untuk Cegah Penyebaran Corona di Indonesia* . Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/eMXT>

Zhou, F., Fu, L., Li, Z., & Xu, J. (2022). The recurrence of financial distress: A survival analysis. *Elsevier, International Journal of Forecasting* 38, 1100-1155.